

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBUATAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SMP MARDI WALUYA 2 KOTA SUKABUMI

Atim Fatimah

Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Sukabumi

mamihoatfa@gmail.com

Abstrak: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam melaksanakan pembelajaran seyogyanya mengacu kepada standar proses, namun demikian kondisi saat ini masih banyak sekolah dimana guru-guru belum dapat menyusun RPP secara baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan supervisi akademik kemampuan guru dalam membuat RPP dapat meningkat, dan apakah kepedulian guru dan sekolah terhadap pembuatan RPP dapat meningkat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kemampuan dan perhatian guru serta sekolah dalam pembuatan RPP. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP serta dapat meningkatkan kepedulian guru dan sekolah dalam pembuatan RPP.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Supervisi Akademik

Abstract: Lesson plan is an action plan of a face to face learning activity in a meeting or more. A lesson plan is developed from syllabus to guide students' learning activities in achieving basic competence. In doing the teaching learning activity, it must refer to process standard but today there are still many teachers in many schools who cannot compose a good lesson plan. The problem formulations in this research are whether by academic supervision, teachers' ability in composing lesson plan can increase and whether teachers' and school's awareness in composing lesson plan can increase too. The purpose of this research is to identify the influence of academic supervision to teachers' and school's ability and awareness in composing a lesson plan. This research was done in two cycles. Steps in each cycle there were planning, implementation, observation, and reflection. The result of this research is that academic supervision can increase teachers' ability in composing a lesson plan and it can increase teachers' and school's awareness in composing a lesson plan.

Key words: lesson plan, academic supervision.

PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kewajiban guru meliputi, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut. Sedangkan menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. namun melihat kondisi saat ini masih banyak guru-guru belum dapat menyusun RPP secara baik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan seharusnya mampu mengkondisikan guru-gurunya untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat rencana pembelajaran. kualitas sekolah erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didukung oleh peranan pengawas. Sesuai dengan kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah, pengawas sekolah harus mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP?. Apakah dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kepedulian guru dalam penyusunan RPP?. Apakah dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kepedulian sekolah dalam mengkondisikan guru-gurunya untuk dapat mengembangkan RPP?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh supervisi akademis terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, mengetahui Pengaruh supervisi akademis terhadap peningkatan kepedulian guru dalam penyusunan RPP serta mengetahui Pengaruh supervisi akademis terhadap peningkatan kepedulian sekolah dalam mengkondisikan guru-gurunya untuk dapat mengembangkan RPP.

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, sekolah maupun guru. Sebagian manfaat bagi peneliti adalah Meningkatkan kompetensi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan supervise akademik terhadap guru. Sedangkan manfaat untuk sekolah diantaranya peningkatan administrasi guru pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang lebih lengkap dan memenuhi persyaratan. Serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sudah tersampaikan dengan baik. Adapun manfaat untuk guru adalah Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap serta menciptakan kesadaran guru tentang tanggungjawabnya terhadap pelaksanaan tugas.

Undang-Undang Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 ” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 39, ayat (2) menyatakan, ” pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.” Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, ”pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta

didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah/madrasah. Sebaiknya hal ini dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama setempat. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan serangkaian prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP meliputi memperhatikan perbedaan

individu peserta didik, berpusat pada peserta didik, berbasis konteks, Berorientasi kekinian, mengembangkan kemandirian belajar, memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Komponen dan sistematika RPP berikut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen RPP adalah identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

didik dan KD yang akan dicapai; media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

Supervisi akademik secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran ini harus dilakukan secara terencana. Bentuk kegiatan ini untuk membantu siswa tersebut diharapkan dapat memberi pengalaman proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, tetapi harus meningkatkan kreativitas, inovasi, berfikir kritis, dan berkarakter kuat, di antaranya bertanggung jawab, mandiri, toleran, produktif, bekerja sama, dan lain-lain, di samping dukungan kemampuan memanfaatkan informasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, guru membutuhkan bantuan dan dukungan dalam memahami dan mempraktekkan strategi dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid- muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendapat lain menurut Sergiovanni (1987), kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk (a) Pengembangan Profesionalisme; (b) Pengawasan Kualitas; (c) Penumbuhan Motivasi.

Supervisi akademik dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Berikut gambaran perilaku supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007: 45). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran di SMP Mardi Waluya 2 Kota Sukabumi pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 orang. Pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Di samping itu, dari hasil supervisi akademik masih ditemukan kelemahan guru mata pelajaran dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (*school action research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dengan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun RPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. “ Metode deskriptif dapat daitikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian (seseorang/lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang terkumpul melalui komunikasi langsung atau observasi dan wawancara yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)

- a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/ instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
- b). Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b). Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
- c). Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
- d). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- f). Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.

- e). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

- a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
- b). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- c). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- d). Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
- e). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal Berdasarkan hasil wawancara dan penilaian terhadap RPP yang dimiliki oleh guru, hampir semua guru ditemukan kurang paham pada semua aspek yang ada dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum mampu menyusun tujuan pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan tujuan yang telah dibuat, dan (5) guru belum mampu manajemen waktu baik dalam

kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran, yakni berupa supervisi akademik yang berkala dan berkelanjutan. Hal ini pula didukung dari hasil wawancara terhadap 10 orang guru yang dilakukan peneliti.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 15 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada siklus pertama, diperoleh data pada aspek kesiapan mental dan fisik; 12 orang atau 80 % peserta siap dan 3 orang atau 20 % tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 10 orang guru atau 66,7% siap dan 5 orang atau 33,3% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 15 orang atau 100% hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 11 orang atau 73,3% bawa dan 4 orang atau 26,7% tidak, berarti termasuk kategori belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti supervisi akademik belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan RPP yang dibuat oleh 15 orang guru setelah diadakan supervisi akademik pada tahap awal (siklus I) diperoleh kinerja guru menyusun RPP pada aspek format; 3 orang atau 20% guru dalam kategori tidak baik, 5 orang atau 33,3% tergolong cukup, 5 orang atau 33,3% tergolong baik dan 2 orang atau 13,3% tergolong sangat baik. Bila

dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 7 orang atau 46,7%. Pada aspek relevansi antara SK, KD dengan indikator, tampak bahwa 2 orang atau 13,3% tergolong tidak baik, 4 orang atau 26,7% tergolong cukup, 4 orang atau 26,7% tergolong baik dan 5 orang atau 33,3% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 9 orang atau 60%. Pada aspek relevansi indikator dengan tujuan dan materi pembelajaran; 1 orang atau 6,7% guru dalam kategori tidak baik, 4 orang atau 26,7% tergolong cukup, 6 orang atau 40% tergolong baik dan 4 orang atau 26,7% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 10 orang atau 66,7%. Pada aspek Relevansi KD, materi ajar, metode dengan kegiatan pembelajaran; 3 orang atau 20% guru dalam kategori tidak baik, 3 orang atau 20% tergolong cukup, 5 orang atau 33,3% tergolong baik dan 4 orang atau 26,7% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 9 orang atau 60%. Pada aspek relevansi KD, indikator dengan penilaian; 3 orang atau 20% guru dalam kategori tidak baik, 4 orang atau 26,7% tergolong cukup, 5 orang atau 33,3% tergolong baik dan 3 orang atau 20% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 8 orang atau 53,3%. Sedangkan Berdasarkan pada komponen yang ada dalam RPP, baru 4 komponen

yang telah mencapai sesuai dengan indikator.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi supervisi akademik terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum guru membuat strategi pembelajaran tidak sesuai dengan format terutama dalam pembuatan indikator dan tujuan, pemilihan metode dan sumber belajar, penilaian yang belum optimal. Demikian pula halnya dengan kegiatan awal, belum menunjukkan proporsi waktu yang sesuai, guru belum jelas membedakan mana kegiatan awal, inti dan penutup.

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 15 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 14 orang atau 93,3% peserta siap dan 1 orang

atau 6,7% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 13 orang guru atau 86,7% siap dan 2 orang atau 13,3% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 15 orang atau 100% hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 15 orang atau 100% siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam supervisi akademik sudah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan strategi pembelajaran yang dibuat oleh 15 orang guru setelah diadakan supervisi akademik pada siklus II diperoleh kinerja guru menyusun rencana pembelajaran pada aspek format; tidak ada orang atau 0,0% guru dalam kategori tidak baik, tidak ada atau 0,0% tergolong cukup, 5 orang atau 33,3% tergolong baik dan 10 orang atau 66,7% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 15 orang atau 100%. Pada aspek relevansi antara relevansi SK, KD dengan indikator, tampak bahwa 0 orang atau 0,0% tergolong tidak baik, 1 orang atau 6,7% tergolong cukup, 4 orang atau 26,7% tergolong baik dan 10 orang atau 66,7% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 14 orang atau 93,3%. Pada relevansi indikator dengan tujuan dan materi ajar; 1 orang atau 6,7% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 6,7% tergolong cukup, 2 orang atau 13,3% tergolong baik dan 11 orang atau

73,3% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 13 orang atau 86,7%. Pada aspek relevansi KD, materi, metode dengan kegiatan pembelajaran; tidak ada orang atau 0,0% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 6,7% tergolong cukup, 6 orang atau 40% tergolong baik dan 8 orang atau 53,3% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 14 orang atau 93,3%. Pada aspek relevansi KD, indikator dengan penilaian; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 6,7% tergolong cukup, 5 orang atau 33,3% tergolong baik dan 9 orang atau 60,0% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 14 orang atau 93,3%.

Berdasarkan dekripsi tersebut kinerja guru menyusun RPP para guru

sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun RPP. Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP bagi guru di SMP Mardi Waluya 2 Kota Sukabumi. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah perbandingan hasil siklus pertama dengan siklus kedua

Tabel 1. Perbandingan Hasil pengamatan terhadap hubungan anatar komponen dala RPP pada Siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	SIKLUS I (%)	SIKLUS II (%)	Peningkatan (%)
1	Format	46.7	100.0	53.3
2	Relevansi SK, KD dengan Indikator	60.0	93.3	33.3
3	Relevansi Indikator dengan Tujuan dan Materi pebelajaran	66.7	86.7	20.0
4	Relevansi KD, Materi ajar, metode dengan kegiatan pembelajaran	60.0	93.3	33.3
5	Relevansi KD, Indikator dengan Penilaian	53.3	93.3	40.0
RATA – RATA		57.3	93.3	36

Tabel 2. Perbandingan hasil pengamatan terhadap komponen-komponen RPP pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Peningkatan (%)
1	Identitas mata pelajaran	93.3	100.0	6.7
2	Kopetensi Inti	86.7	100.0	13.3
3	Kompetensi Dasar	86.7	100.0	13.3
4	Indikator pencapaian kompetensi	53.3	93.3	40.0
5	Tujuan Pembelajaran	46.7	86.7	40.0
6	Materi Pembelajaran	66.7	100.0	33.3
7	Metode Pembelajaran	46.7	86.7	40.0
8	Media dan Bahan	53.3	100.0	46.7
9	Sumber Belajar	73.3	100.0	26.7
10	Langkah-Langkah Pembelajaran			
	a) Pendahuluan	60.0	86.7	26.7
	b) Inti			
	c) Penutup			
11	Penilaian	46.7	93.3	46.7
12	Pengesahan	100.0	100.0	0.0
RATA-RATA		67,8	95,6	27,8

Melihat data di atas bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang penyusunan RPP sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka RPP dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pembinaan intensif dalam bentuk supervisi akademik menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan RPP serta pada akhirnya nanti mereka mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

Peranan dan dukungan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan supervisi akademik dalam penyusunan RPP memberikan dampak yang positif. Dengan adanya dukungan tersebut, guru-guru merasa termotivasi dan terdorong untuk menyusun RPP yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Terjadi peningkatan kemampuan guru di SMP Mardi Waluya 2 Kota Sukabumi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kepedulian guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Dukungan sekolah baik dari segi sarana, waktu maupun dukungan kebijakan memberikan dampak yang positif terhadap kepedulian guru dalam menyusun RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alat Penilaian Kemampuan Guru. 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Alfonso, R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. 1981. *Instructional Supervision: A Behavioral System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama. 2017. Jakarta : Kemdikbud
- Panduan Supervisi Akademik. 2017. Jakarta : Kemdikbud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta : Kemdikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar isi pendidikan dasar dan menengah. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Pengawas sekolah/Madrasah. Jakarta : Depdiknas
- Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah. 2009. Jakarta. Penelitian Tindakan Sekolah. 2010. Jakarta : Kemendiknas.
- Sudjana, Nana. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. 2009. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar- Dasar Supervisi*. Rineka Cipta Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta : Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas
- Wardhani.dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2007. Universitas Terbuka Jakarta